

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyebab kematian terbesar yang tercatat di dunia pada beberapa tahun terakhir ini adalah penyakit kardiovaskular. Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Hipertensi disebut “*silent killer*” karena pada tahap awal, kondisi ini jarang menimbulkan gejala dan banyak orang tidak terdiagnosis.

Peningkatan prevalensi penyakit hipertensi setiap tahunnya menjadi masalah bagi negara maju dan berkembang. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Pengukuran tekanan darah pada penduduk usia ≥ 18 tahun didapatkan dari 34 Propinsi di Indonesia, Jawa Timur menempati urutan ke-15 dengan prevalensi hipertensi sejumlah 105.380 penduduk (Praningsih, 2022). Berdasarkan data entri kunjungan Pcare bpjs di puskesmas krian, kunjungan hipertensi mencapai 3700 pasien pada tahun 2022, meningkat di tahun 2023 kunjungan pasien hipertensi menjadi 4210 Pasien, dimana 53,6 % dari angka tersebut di derita oleh pasien

pada usia produktif yaitu di rentang usia 20-60 tahun. Penyakit hipertensi menduduki peringkat kedua pada 10 penyakit terbanyak di puskesmas krian-sidoarjo. Hasil data wawancara yang dilakukan peneliti pada terhadap 10 orang pasien hipertensi di rawat jalan Puskesmas Krian pada tanggal 2 - 4 nopemeber 2023 didapatkan 6 orang pasien mengatakan mereka tidak menjaga pola makan seperti sering mengkonsumsi makanan yang berlemak, mengkonsumsi gorengan, mengkonsumsi daging, ikan asin, telur asin dan sangat jarang mengkonsumsi buah dan sayur, 2 orang pasien mengatakan kadang-kadang pernah juga makan makanan yang berlemak sedangkan 2 orang pasien lagi mengatakan setelah mengetahui mengidap penyakit hipertensi mereka menghindari makanan-makanan yang dapat memicu kenaikan tekanan darah.

Hipertensi terjadi akibat dari meningkatnya tekanan darah sistolik dan diastolik yang melebihi batas normal, peningkatan tekanan darah terjadi karena berbagai faktor risiko yaitu umur, riwayat keluarga dengan hipertensi, jenis kelamin, pendidikan, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak sehat, merokok, konsumsi alkohol, stres mental, dan konsumsi kafein (Firdaus & Suryaningrat, 2020). Hipertensi merupakan kondisi dimana berlangsungnya peningkatan tekanan darah secara signifikan yang terjadi secara berkelanjutan (Tasalim et al., 2020). Penderita hipertensi sebaiknya patuh menjalankan diet hipertensi agar dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut. Penderita hipertensi harus tetap menjalankan diet hipertensi setiap hari dengan ada atau tidaknya sakit dan gejala yang timbul. Faktor

kepatuhan diet merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada penderita hipertensi. Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan adalah sikap. Sikap menjadi faktor yang paling kuat, karena dengan sikap ingin sembuh dan keinginan untuk menjaga kondisi tubuh tetap sehat akan berpengaruh terhadap penderita untuk mengontrol diri dalam berperilaku sehat (Notoatmodjo, 2012).

Pasien yang berpengetahuan tinggi tentang hipertensi lebih memahami penyakit yang diderita serta tahu bagaimana pengobatan hipertensi yang benar dan bahayanya apabila tidak rutin kontrol tekanan darah sehingga lebih patuh dalam melakukan pengobatan dan mematuhi anjuran dokter untuk meminum obat secara rutin (Exa Puspita, 2016). Pasien yang tidak patuh cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang rendah karena mereka tidak menganggap bahwa hipertensi dapat berakibat fatal dan dapat menimbulkan komplikasi (Rano K., dkk., 2018).

Selain dukungan keluarga, peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan oleh pasien hipertensi. Perilaku petugas yang ramah dan segera mengobati pasien tanpa menunggu lama, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang diberikan dan pentingnya minum obat secara teratur merupakan sebuah bentuk dukungan dari tenaga kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pasien (Exa, Puspita., 2016). Salah satu cara untuk mencegah kekambuhan hipertensi adalah dengan mengatur pola makan atau diet (Dewi et al., 2017). Diet merupakan upaya pengelolaan kebiasaan makan, pola konsumsi dan jenis makanan, serta pembatasan jumlahnya untuk tujuan terapi penyakit, kesehatan, atau penurunan berat badan. Hoshide, et.,al (2019)

menyimpulkan bahwa konsumsi natrium berhubungan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. Konsumsi makanan dengan kandungan lemak, tinggi garam, dan serat yang rendah serat merupakan salah satu faktor pemicu hipertensi (Cosimo Marcello et al., 2018). Kandungan natrium dalam garam akan meningkatkan kekentalan darah yang akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Selama ini dikenal dua acara penanganan hipertensi yaitu penatalaksanaan farmakologis dan non farmakologis. Salah satu penanganan non farmakologis seperti pengaturan diet dianggap cukup efektif menurunkan tekanan darah serta mempertahankan tekanan darah dalam kondisi normal (Cosimo Marcello et al., 2018; Marasabessy et al., 2020; Margerison et al., 2020)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui bahwa tingkat kejadian hipertensi pada usia produktif cukup tinggi di wilayah kerja puskesmas krian dan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi pada usia produktif di Puskesmas Krian Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan secara rinci, maka rumusan masalah dalam proses pelaksanaan penelitian ini adalah mengenai “Faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi usia produktif di Puskesmas Krian Sidoarjo”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan diet pasien Hipertensi di rawat jalan Puskesmas Krian Sidoarjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang hipertensi, motivasi diri, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan pada penderita hipertensi usia produktif
- b. Menganalisis pengaruh motivasi diri terhadap tingkat kepatuhan diet penderita hipertensi usia produktif.
- c. Menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan tentang hipertensi terhadap tingkat kepatuhan diet penderita hipertensi usia produktif.
- d. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan diet penderita hipertensi usia produktif.
- e. Menganalisis pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap tingkat kepatuhan diet penderita hipertensi usia produktif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk meningkatkan pengetahuan diet hipertensi pada penderita hipertensi, menyebar luaskan pada masyarakat bahwa dengan diet makanan, mengatur pola makan dapat mengontrol tekanan darah bahkan bisa bebas obat anti hipertensi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Krian Sidoarjo.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai kesehatan yang diperoleh selama pendidikan praklinik maupun klinik.

c. Bagi institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kepada pihak Puskesmas Krian Sidoarjo untuk mengambil langkah kebijakan di masa depan, seperti memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang diet hipertensi yang baik kepada penderita hipertensi.

d. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan dan dijadikan bahan rujukan serta referensi dalam instansi Pendidikan

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul penelitian	Nama Peneliti	Rancangan penelitian	Analisis	Hasil penelitian
Faktor Determinan Kepatuhan Diet Penderita Hipertensi	Kartin L. Buheli, Lisdiyanti Usman, 2019 di Gorontalo	Survei analitik dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	uji statistik Chi Square dengan nilai signifikansi alpha 5% ($\alpha = 0,05$)	Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara motivasi diri ($p=0,000$), lama menderita penyakit ($p=0,007$), dukungan sosial keluarga ($p=0,004$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,001$) dengan kepatuhan diet hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kemantan Tahun 2020	Riris Friandi, 2020	Descriptive <i>Cross sectional study</i>	Analisis Bivariat: Chi-Square A	Hasil penelitian 71,7% pasien Hipertensi berpengetahuan rendah, 75,5% pasien berpendidikan rendah, 52,8% pasien Hipertensi tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam kepatuhan diet Hipertensi, terdapat hubungan pengetahuan $p=0,027$, tingkat pendidikan $p=0,029$, dan dukungan keluarga $p=0,000$ dengan kepatuhan diet Hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga ada hubungannya dengan kepatuhan diet Hipertensi
Hubungan Kepatuhan Diet Hipertensi Dengan Status Tekanan Darah	Galuh putri bahari, 2021 di		Analisa data Menggunakan Uji	Analisis hubungan menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan diet hipertensi dengan tekanan darah lansia di Desa

Judul penelitian	Nama Peneliti	Rancangan penelitian	Analisis	Hasil penelitian
Pada Lansia di Desa Singogalih Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo	Tarik, Sidoarjo		Spearman Rho	Singogalih Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo dengan didapatkan nilai Asymp.sig sebesar 0,000 dan $< \alpha$ (0.05)
Tingkat Pengetahuan Mempengaruhi Kepatuhan Diet Hipertensi pada Lansia	Hikmawati, Nur Baharia Marasabessy, Aulia Debby Pelu, 2022	<i>Cross Sectional</i>	Analisis Bivariat : Chi-Square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi (67,5%), dan patuh menjalankan diet hipertensi (62,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0.006 dan nilai p value
Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Diit Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Desa Luragunglanduh Kabupaten Kuningan Tahun 2022	Uum jumiati, 2022, di Kuningan	<i>Cross Sectional</i>	analisis univariat dan bivariat menggunakan Rank Spearman	Analisis menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga baik 20 responden (11,6%), motivasi kurang 53 responden (30,8%), peran petugas kesehatan kategori baik 104 responden (60,5%), sikap kategori positif 96 responden (55,8%), lama menderita kategori sedang 104 responden (60.5%), kepatuhan diit kategori cukup 109 responden (63.4%). Terdapat hubungan dukungan keluarga (p-value=0,001), peran petugas kesehatan (p-value=0,020), lama menderita (p-value=0,004) dengan kepatuhan diit. Sementara motivasi (p-value=0,114) sikap (p-value=0,182) tidak berhubungan pada signifikan.